

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Partai politik berfungsi sebagai saluran aspirasi warga negara. Peran partai politik memperoleh momentumnya pada saat Pemilu, ketika warga negara memilih para anggota legislatif yang akan membawa aspirasi mereka. Karena itu, partai politik memiliki tugas, yaitu menyeleksi, menawarkan, dan mencalonkan kadernya sebagai calon anggota legislatif untuk dipilih rakyat. Partai yang menjadi pemenang pemilu di suatu daerah, bisa dimaknai sebagai partai yang memperoleh tempat di hati masyarakat untuk menyalurkan aspirasi mereka dalam pemilihan umum ( Mahadi 2011 )

Dalam klasifikasi yang digunakan dalam menggolongkan partai politik, perbedaan yang paling umum adalah perbedaan antara partai kader dan partai massa. Istilah partai kader asalnya berarti sebuah partai dari orang-orang penting didominasi oleh sebuah kelompok informal dari para pemimpin yang melihat titik kecil dalam membangun sebuah organisasi massa. Partai-partai semacam itu tak terelakkan berkembang di luar faksi-faksi atau klik-klik parlementer pada masa ketika hak pilih dibatasi. Akan tetapi, istilah kader sekarang ini lebih umum digunakan (seperti pada partai-partai komunis) untuk menunjukkan para anggota partai yang terlatih dan profesional yang diharapkan mampu memperlihatkan sebuah tingkat komitmen politik yang tinggi dan disiplin doktrin yang tinggi dalam (Heywood 2014 : 392).

Partai Politik (Parpol) sebagai salah satu komponen bangsa sesungguhnya memiliki peran yang strategis untuk ambil bagian dalam menumbuh kembangkan kembali wawasan kebangsaan masyarakat Indonesia. Hal itu sangat dimungkinkan berdasarkan UU No. 2 / tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, yang antara lain memuat kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan politik masyarakat. Regulasi ini memberikan isyarat betapa strategisnya peran partai politik dalam memberikan pembinaan politik bagi masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan. Partai politik sangat berperan dalam mengawasi kinerja pemerintah maupun dalam mensejahterakan masyarakatnya. Sedangkan penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilihan umum, dimaksudkan agar proses demokratisasi tetap terpelihara melalui pemilu yang lebih berkualitas, demokratis, dapat dilaksanakan dengan baik, terkelola dan terlembaga. Beberapa pengaturan bagi partai politik untuk dapat menjadi peserta pemilu dengan derajat kompetisi yang sehat, partisipatif, mempunyai tingkat keterwakilan yang lebih tinggi, serta memiliki mekanisme pertanggung jawaban yang jelas, serta menciptakan penyelenggaraan pemilu yang lebih berkualitas dari waktu ke waktu.

Pendekatan elit dan pendekatan kelompok terhadap studi perbandingan politik berpusat pada agregasi aktor-aktor politik dan menekankan pada kekuatan kekuatan dan hubungan-hubungan sosial. Kedua pendekatan itu sangat menyadarkan pada semacam konsep-konsep hubungan seperti power, pengaruh, tekanan dan otorita. Kedua pendekatan merupakan upaya-upaya secara khusus untuk menganalisa proses-proses yang bekerja di balik hiasan-hiasan formal dan

lembaga-lembaga hukum pemerintah. Oleh karena itu kedua pendekatan telah membantu dalam mengurangi penekanan tradisional yang menempatkan pada pendekatan hukum formal terhadap studi proses-proses politik. Sekalipun ada kesamaan-kesamaan ini, perbedaan-perbedaan analitik yang mendasar memisahkan dua pendekatan itu, yang paling penting dari perbedaan-perbedaan ini terletak dalam perspektif dasar dari setiap pendekatan (Amal dan Winarno 1985).

Dalam masyarakat, tidak tertutup kemungkinan pula adanya sejumlah individu tertentu yang menjadi elit pada beberapa cabang kehidupan yang ada di dalam masyarakat dalam kurun waktu yang hampir bersamaan. Oleh karena itu, dengan mengikuti pemisahan diatas, maka kemungkinan pula adanya individu yang termasuk dalam kelompok elit dibidang ekonomi, dan pada tenggang waktu yang bersamaan yang bersangkutan termasuk pula dalam kelompok elit dibidang politik. Hal ini dikarenakan individu tersebut selain sebagai pengusaha yang berhasil juga mampu memainkan peran dan mempunyai pengaruh yang relatif besar dibidang kehidupan politik (Haryanto 2007 : 68 – 69).

Istilah elit juga menunjuk kepada suatu minoritas pribadi-pribadi yang diangkat untuk melayani suatu kolektivitas dengan cara yang bernilai sosial. Kaum elit adalah minoritas-minoritas yang efektif dan bertanggung jawab, efektif melihat pada pelaksanaan kegiatan kepentingan dan perhatian kepada orang lain tempat golongan elit ini memberikan tanggapannya. Golongan elit yang mempunyai arti secara sosial akhirnya bertanggung jawab untuk realisasi tujuan-tujuan sosial yang utama dan untuk kelanjutannya tata sosial (Keller 1984 :3).

Dimana dilihat dari teori diatas membahas soal peran elit lokal dalam partai politik sangat berpengaruh dalam sebuah partai dan undang-undang partai politik, yang membahas soal pendidikan politik masyarakat, begitu halnya dengan Partai Gerindra yang merupakan partai baru di Kabupaten Luwu Utara yang dapat sukses dalam pemilihan umum legislatif.

Partai Gerindra masuk di Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2010, yang di pimpin oleh Sakaruddin, dan kemudian digantikan oleh Arsad Kasmar. Dimana pada saat itu Sakaruddin tidak segera menyiapkan infrastruktur partai, baik berupa sekretariat maupun kepengurusan hingga ke tingkat anak ranting (kelurahan) pada masa jabatannya. Sakaruddin beralasan, dirinya mundur dari jabatan tersebut karena merasa tidak cocok dengan gaya kepemimpinan Rudianto yang dinilai otoriter, yang pada saat itu sebagai ketua DPD Gerindra Sulawesi Selatan. Namun pengurus provinsi bersikukuh, Sakaruddin hanya mencari alasan mundur sebab tidak mampu membuat sekretariat, padahal sudah diberi waktu hingga lima bulan sejak dilantik pada Oktober 2010. Mantan politisi Partai Golkar Arsad Kasmar ditetapkan sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, setelah melewati uji kelayakan dan kepatutan oleh tim penjaring partai tersebut.

Menurut Wakil Ketua DPD Partai Gerindra Sulawesi Selatan (Sulsel) Suwardi Tahir penetapan itu dilakukan melalui mekanisme rapat pleno yang dipimpin langsung Ketua DPD Partai Gerindra Sulsel Rudianto Asapa. Selain Arsad, *fit and proper test* juga diikuti Achmad Andi Maddapungang. Tapi Arsad yang berhasil meyakinkan tim akan komitmen integritas kepartaiannya.

(Makassar, Tribun-Timur.com). Sebelum masuknya Partai Gerinda dalam proses pemilihan legislatif tahun 2009-2014 penulis memperlihatkan table di bawah ini yang merupakan nama-nama Partai dan anggota DPRD terpilih tahun 2009 di Kabupaten Luwu Utara.

**Tabel 1.1 :**

**Nama-nama Anggota DPRD Terpilih Periode 2009-2014 di  
Kabupaten Luwu Utara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Dapil</b>	<b>Asal Partai</b>
1	Adam Adrian	Kab. Luwu Utara 1	Partai PKS
2	Asse	Kab. Luwu Utara 1	Partai PRN
3	Basir	Kab. Luwu Utara 1	Partai GOLKAR
4	Rais Tanto	Kab. Luwu Utara 1	Partai PP
5	Edi Sudarto	Kab. Luwu Utara 1	Partai PKB
6	Fajar Burman	Kab. Luwu Utara 1	Partai DEMOKRAT
7	Guris	Kab. Luwu Utara 1	Partai PAN
8	Habri	Kab. Luwu Utara 1	Partai HANURA
9	Hamka Muslimin	Kab. Luwu Utara 1	Partai PDP
10	Nursalam Syamsuddin	Kab. Luwu Utara 1	Partai PBB
11	Sudirman Salomba	Kab. Luwu Utara 2	Partai GOLKAR
12	Abd Muis	Kab. Luwu Utara 2	Partai PKS
13	Amir Makmud	Kab. Luwu Utara 2	Partai GOLKAR
14	Amirudin Attas	Kab. Luwu Utara 2	Partai PAN
15	Andi Sukma	Kab. Luwu Utara 2	Partai HANURA
16	Muh Ibrahim	Kab. Luwu Utara 2	Partai PDK
17	Syamsuddin Zainal	Kab. Luwu Utara 3	Partai PRN
18	A.M. Ghazaly Shidiq	Kab. Luwu Utara 3	Partai PPD
19	Andi Suriadi	Kab. Luwu Utara 3	Partai GOLKAR

20	Baso Sulo	Kab. Luwu Utara 3	Partai PAN
21	Edwin Patundungi	Kab. Luwu Utara 3	Partai HANURA
22	Hasbi Hajar	Kab. Luwu Utara 3	Partai PPP
23	Irawan Thamsi	Kab. Luwu Utara 3	Partai PBB
24	Jabir Budala	Kab. Luwu Utara 3	Partai DEMOKRAT
25	Kamal Said	Kab. Luwu Utara 3	Partai PK
26	Nusla	Kab. Luwu Utara 3	Partai PKS
27	Pardenga	Kab. Luwu Utara 3	Partai PPRN
28	Paulus Palino	Kab. Luwu Utara 3	Partai PDS
29	Karemudin	Kab. Luwu Utara 4	Partai PAN
30	A. Abdulah Rahim	Kab. Luwu Utara 4	Partai PKS
31	Ansar Akib	Kab. Luwu Utara 4	Partai DEMOKRAT
32	Endang Sri Hartati	Kab. Luwu Utara 4	Partai HANURA
33	Filosopis Rusli	Kab. Luwu Utara 4	Partai PDK
34	Hasanuddin Woja	Kab. Luwu Utara 4	Partai PPP
35	Mahfud Yunus	Kab. Luwu Utara 4	Partai GOLKAR

Sumber : KPUD Luwu Utara

Dalam peta politik di Kabupaten Luwu Utara diatas ini adalah nama-nama Partai dan Anggota DPRD Luwu Utara yang terpilih pada tahun 2009-2014 sebagai wakil rakyat yang akan mewakili aspirasi mereka di pemerintahan, GOLKAR mendapatkan jatah lima kursi dan masih menguasai kursi terbanyak di DPRD Luwu Utara. Partai HANURA dan PAN masing-masing empat kursi dan Demokrat mendapatkan tiga kursi dan partai lainnya mendapatkan jatah masing-masing hanya dua dan satu kursi. Kemudian penulis akan menjelaskan proses pemilihan legislatif tahun 2014 yang di ikuti oleh Partai Gerindra dan partai lainnya di Luwu Utara.

**Tabel 1.2 :**

**Nama-nama Partai dan Jumlah Suara Pemilu Legislatif Periode 2014 -2019  
di Kabupaten Luwu Utara**

<b>NO</b>	<b>NAMA PARTAI</b>	<b>JUMLAH SUARA</b>	<b>JUMLAH KURSI</b>
1	GOLKAR	31.397	7
2	<b>GERINDRA</b>	<b>23.945</b>	<b>6</b>
3	HANURA	17.972	4
4	PAN	14.150	4
5	PDIP	13.371	3
6	NASDEM	11.971	3
7	PKS	11.700	2
8	PPP	11.473	2
9	DEMOKRAT	11.037	2
10	PKB	10.507	2
11	PBB	8.087	0
12	PKPI	1.288	0

Sumber : KPUD Luwu Utara

Meski dinilai sebagai pendatang baru dalam mendudukan kadernya di parlemen, namun Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) bisa membuktikan kesuksesannya pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2014, Partai berlambang kepala burung Garuda itu berhasil meraih enam kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Luwu Utara (Lutra). Kesuksesan Gerindra tersebut ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Luwu Utara, dalam rapat pleno terbuka, penetapan perolehan kursi partai politik (Parpol) dan penetapan calon terpilih anggota DPRD Luwu Utara di Aula Demokrasi, Kantor KPU Luwu Utara. Anggota KPU Luwu Utara, Ir. Abdul Azis, mengatakan dalam rapat pleno penetapan tersebut Partai Gerindra berhasil meraup sebanyak 23.954 suara dan sukses mengamankan enam kursi di DPRD Luwu Utara.

Parpol yang keluar sebagai partai peraih suara terbanyak kembali diraih Partai Golkar dengan total sebanyak 31.397 suara dan mendapatkan tujuh kursi di parlemen. Sementara Golkar di Pemilu kali ini hanya mendapat dua tambahan kursi di parlemen. Sebelumnya miliki lima kursi, kini menjadi tujuh kursi dan sudah pasti mengamankan posisi ketua (Masamba, Lagaligopos.com).

Gerindra sebagai partai pemenang kedua mendapatkan peolehan 6 kursi di DPRD Luwu Utara , dimana kemenangan Partai Gerindra pada Pemilu legislatif tahun 2014-2019 bisa dikatakan sangat mengejutkan partai-partai lain yang sudah lama berada di Kabupaten Luwu Utara tersebut, hal hasil partai yang baru muncul ini bisa merebut suara yang cukup besar di atas partai-partai lainnya, yang pada Pemilu 2014 mereka terbilang sukses dalam merebut kursi DPRD Kabupaten Luwu Utara seperti, DEMOKRAT, PKS, HANURA, PPP, PKB, PDIP, PBB dan PAN, ternyata Gerindra sukses bersaing dalam merebut kursi DPRD,

Kemenangan Partai Gerindra ini tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh penting di Kabupaten Luwu Utara, tokoh-tokoh penting yang sangat berpengaruh di Luwu Utara gabung di Partai yang baru ini (Gerindra), seperti Wakil Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani yang menjabat sebagai wakil ketua DPD II Gerindra Sulawesi Selatan dan Arsyad Kasmar Mantan Ketua DPD II Golkar, yang merupakan calon Bupati Luwu Utara tahun 2010 yang gagal bersaing dengan mantan Bupati Arifin Junaidi untuk merebut Kursi 01 di Luwu Utara. Arsyad Kasmar terpilih menjadi Ketua DPC Gerindra Kabupaten Luwu Utara menggantikan Sakaruddin yang merupakan Ketua DPC sebelumnya, begitu halnya



dengan Tahar Rum Mantan Kepala Dinas Pendidikan Luwu Utara dan juga pernah bersaing dengan Arsyad Kasmar pada tahun 2010 untuk menjadi Bupati Luwu Utara, tapi sayangnya juga gagal dan sekarang menjabat sebagai Wakil Ketua DPC Gerindra Luwu Utara dan menjadi Wakil Ketua DPRD Luwu Utara. Peran tokoh-tokoh penting diatas yang merupakan elit lokal mempunyai peran yang luar biasa dalam kemenangan Partai Gerindra untuk mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Luwu Utara. Dimana elit-elit partai diatas mempunyai latar belakang yang berbeda dan mempunyai basis suara berbeda pula di setiap kecamatan yang ada. Wakil Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani dari Kecamatan Bone-bone dan Sukamaju yang merupakan basis suara terbanyak diantara kecamatan yang lain, Arsyad Kasmar dari Kecamatan Baebunta sebagai tokoh terpendang di Kecamatan tersebut, sama halnya dengan Muh Tahar Rum dari Kecamatan Sabbang merupakan sosok yang sangat dihormati dan dihargai di Kecamatanya yang merupakan basis suara beliau, tiga sosok tokoh inilah yang sangat berperan dalam kemenangan Partai Gerindra untuk mendapatkan jatah kursi DPRD Luwu Utara periode 2014-2019, terlihat peran mereka dari perekrutan kader merupakan strategi politik yang baik, memilih calon dari tokoh masyarakat yang mempunyai basis suara dan modal ekonomi yang besar sebagai senjata untuk memenangkan kompetisi pada saat pemilihan di laksanakan. berikut ini tabel yang menjelaskan nama-nama calon anggota dewan terpilih tahun 2014 di Luwu Utara.

**Tabel 1.3 :**

**Nama-nama Anggota DPRD Terpilih Periode 2014 -2019 di**

**Kabupaten Luwu Utara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Dapil</b>	<b>Asal Partai</b>
1	Drs. Basir	Kab. Luwu Utara 1	Partai GOLKAR
2	<b>Rahmat Laguni, ST.</b>	<b>Kab. Luwu Utara 1</b>	<b>Partai GERINDRA</b>
3	Sudirman Salomba	Kab. Luwu Utara 1	Partai HANURA
4	Hj. Nirwana A. Gasaling, S.Sos	Kab. Luwu Utara 1	Partai GOLKAR
5	<b>I Wayan Suta</b>	<b>Kab. Luwu Utara 1</b>	<b>Partai GERINDRA</b>
6	Achdam Surya, S.Sos	Kab. Luwu Utara 1	Partai PPP
7	Mahfud Sidiq Irjaz	Kab. Luwu Utara 1	Partai PDIP
8	Rudi Hartono, SE.	Kab. Luwu Utara 1	Partai NASDEM
9	Drs. Edy Sudarto	Kab. Luwu Utara 1	Partai PKB
10	Drs. Guris	Kab. Luwu Utara 1	Partai PAN
11	Amir Makhmud, SH.	Kab. Luwu Utara 2	Partai GOLKAR
12	<b>Yamsir</b>	<b>Kab. Luwu Utara 2</b>	<b>Partai GERINDRA</b>
13	A. Sukma, S.Sos.	Kab. Luwu Utara 2	Partai HANURA
14	Abdul Muis, A.Md.	Kab. Luwu Utara 2	Partai PKS
15	H. Rusli Hamid	Kab. Luwu Utara 2	Partai DEMOKRAT
16	Muhammad Ibrahim	Kab. Luwu Utara 2	Partai PAN
17	Hj. Rafika Said	Kab. Luwu Utara 3	Partai GOLKAR
18	<b>Muh. Thahar Rum, SH.</b>	<b>Kab. Luwu Utara 3</b>	<b>Partai GERINDRA</b>
19	Muh. Nasir Saleng	Kab. Luwu Utara 3	Partai Golkar
20	H. Pardenga, BA.	Kab. Luwu Utara 3	Partai PDIP
21	Abd.Aris Mustamin,S.Sos.	Kab. Luwu Utara 3	Partai PPP
22	Petrus Palembang R.T., ST.	Kab. Luwu Utara 3	Partai NASDEM
23	<b>Drs. Tahir Bethony</b>	<b>Kab. Luwu Utara 3</b>	<b>Partai GERINDRA</b>
24	Sudirman, SE.	Kab. Luwu Utara 3	Partai PKS

25	Akib Mursalim. SP	Kab. Luwu Utara 3	Partai PKB
26	Drs.H.Mustamin Makkasau,M.Pd.	Kab. Luwu Utara 3	Partai PAN
27	Jabir Budala, S.Sos.	Kab. Luwu Utara 3	Partai DEMOKRAT
28	Edwin Patundungi	Kab. Luwu Utara 3	Partai HANURA
29	Drs. H. Mahfud Yunus	Kab. Luwu Utara 4	Partai GOLKAR
30	Karemuddin, S.Pd.I.	Kab. Luwu Utara 4	Partai PAN
31	Elvis, SE.	Kab. Luwu Utara 4	Partai HANURA
32	Sarman, SE.	Kab. Luwu Utara 4	Partai NASDEM
33	Ir. Pilosopis Rusli	Kab. Luwu Utara 4	Partai PDIP
34	Drs. H. Harris Kasmad	Kab. Luwu Utara 4	Partai GOLKAR
35	<b>M. Imran Mattola</b>	<b>Kab. Luwu Utara 4</b>	<b>Partai GERINDRA</b>

Sumber : KPUD Luwu Utara

Sepak terjang Gerindra sebagai partai baru sangat luar biasa, terbukti tabel diatas menjelaskan nama-nama calon anggota dewan dari semua partai termasuk Partai Gerindra, dimana elit-elit lokal yang ada dalam partai tersebut sukses membuktikan peranya dalam pemilihan legislatif periode 2014-2019 Kabupaten Luwu Utara dan mereka mampu bersaing dengan partai-partai besar lainnya yang sudah ada cukup lama mempunyai basis suara di Kabupaten Luwu Utara.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Luwu Utara ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa dan memahammi peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerinda pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Luwu Utara

#### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau dan menganalisis bagaimana peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra dalam kompetisi pemilihan umum legislatif di Kabupaten Luwu Utara untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara akademis adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan tentang peran elit lokal dalam politik, sehingga dengan penelitian ini sedapat mungkin berguna dan sebagai tambahan wacana dan sebagai salah satu masukan bagi yang beminat untuk meneliti lebih jauh tentang peran elit.
2. Secara praktis, adalah sebagai sumber informasi atau bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait secara langsung guna penetapan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan di mana proposal ini yang membahas peran elit lokal dalam penelitian-penelitian sejenis.